

# TINGKAT PENGETAHUAN AKSEPTOR KB IUD TENTANG EFEKSAMPING KB UD DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEMBARAN I KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2008

Tin Utami<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Kebidanan D3 STIKES Harapan Bangsa Purwokerto

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to determine the level of knowledge about the IUD acceptors efeksamping IUD in Puskesmas Kembaran I Banyumas.*

*This research method is a descriptive study with cross sectional approach. Samples were IUD acceptors with the number of 74 respondents drawn using simple random sampling technique.*

*The result of this research is the IUD most respondents have sufficient knowledge of as many as 33 respondents (44.6%), and the least is the respondents who have less knowledge both as much as 16 respondents (21.6%).*

*The conclusion in this study that the level of knowledge about the IUD acceptors efeksamping IUD in Puskesmas Kembaran I Banyumas is enough.*

*Keywords: knowledge of efeksamping IUD, IUD acceptors.*

## PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, sehingga untuk menekan pertumbuhan jumlah penduduk tersebut pemerintah menetapkan kebijaksanaan yaitu dengan program Keluarga Berencana (KB) yang dikategorikan 3 fase, yaitu fase menunda perkawinan, fase menjarangkan kehamilan, dan fase mengakhiri kehamilan / kesuburan (Hartanto, 2003).

Penggunaan alat kontrasepsi IUD berdasarkan data di atas masih menduduki urutan ke tiga, ini artinya minat masyarakat untuk menggunakan kontrasepsi IUD masih kurang. Hal ini kemungkinan disebabkan karena masih kurangnya dukungan suami, perlunya waktu khusus untuk pemasangan, biaya yang masih mahal dan kurangnya pengetahuan tentang efeksamping yang ditimbulkan sehingga

kecemasan untuk menggunakan IUD masih tinggi (Saifudin, 2003).

Pengetahuan yang masih kurang tentang efek samping yang ditimbulkan oleh IUD diaman efek samping tersebut dianggap normal oleh sebagian ahli kesehatan tetapi bagi wanita awam masih dianggap sebagai suatu hal yang membahayakan sehingga menimbulkan kecemasan (Gay, 1999).

Berdasarkan dari data BKKBN tahun 2007, pemakaian kontrasepsi suntik sebanyak 67,90%, Pil 17,81%, Implan 6,34%, IUD 2,66%, Kondom 2,64%, MOW 2,23%, dan MOP 0,36%. Minat untuk menggunakan IUD di Jawa Tengah masih kurang, salah satu penyebab yang utama adalah kurangnya pengetahuan tentang efek samping yang ditimbulkan sehingga kecemasan untuk emnggunakan IUD masih tinggi (Saifudin, 2003).

Data disalah satu pusat pelayanan kesehatan yang berada di Kabupaten BAnyumas yaitu Puskesmas Kembaran I pada periode bulan Januari – Desember 2007

adalah sebanyak 91 orang yang emnggunakan KB IUD, jumlah ini lebih banyak jika dibandingkan dengan akseptor KB IUD yang ada di Puskesmas Kmebaran II yaitu berjumlah 60 Akseptor dan di Puskesmas Sumbang berjumlah 32 akseptor. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kembaran I pada bulan Desember 2007 bahwa dari 10 akseptor IUD ada 8 akseptor yang mengeluh cemas dengan efek samping yang ditimbulkan dari pemakaian KB IUD.

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis tertarik untuk emlakuakan penelitian mengenai “ Tingkat pengetahuan Akseptor KB IUD tentang efek samping KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas”.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *deskriptif*. Desain penelitian ditetapkan dengan tujuan agar penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Cross Sectional* yang meneliti

tentang tingkat pengetahuan akseptor KB IUD tentang efeksamping KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas. Menurut Notoatmodjo (2002) *Cross Sectional* yaitu suatu metode pengambilan data secara simultan (dalam waktu yang bersamaan). Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas yang berjumlah 91 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling yaitu pengambilan sample anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starta yang ada dalam populasi tersebut, dengan cara undian sebanyak sampel yang diinginkan. Jumlah sampel yang diundi didapatkan 74 orang. Instrument dalam penelitian ini yaitu kuesioner tingkat pengetahuan tentang efek samping KB IUD dengan banyaknya soal ada 25 butir. Kemudian total soal dilakukan uji

validitas dan reliabilitas kepada 30 responden yang berbeda dan didapatkan soal yang valid sebanyak 20 soal.

Analisis data dilakukan secara sttaistik menggunakan uji statistik koefisien berupa analisis univariat, yang menghasilkan predikat tingkat pengetahuan yang akan dikategorikan ke dalam :

Baik = apabila jumlah jawaban benar 76 – 100 %

Cukup = apabila jumlah jawaban benar 56 – 75 %

Kurang baik = apabila jumlah jawaban benar 40 – 55 %

Tidak baik = apabila jumlah jawaban benar < 40 %

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas kepada 74 akseptor KB IUD adalah sebagai berikut :

### 1. Tingkat pengetahuan Akseptor KB IUD Tentang Efeksamping KB IUD

Tabel .1 Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan Akseptor KB IUD Tentang Efeksamping KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas

<b>Tingkat Penegtahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>
Baik	18	24,3
Cukup	33	44,6
Kurang baik	16	21,6
Tidak baik	7	9,6
<b>Total</b>	<b>324</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui Tingkat pengetahuan Akseptor KB IUD Tentang Efeksamping KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas paling banyak dalam kategori cukup yaitu sebanyak 33 responden (44,6%), peringkat selanjutnya adalah baik sebanyak 18 responden (24,3%), kemudian kurang baik sebanyak 16 responden (21,6%), dan tidak baik sebanyak 7 responden (9,6%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakuakn oleh Heny Sri Purwanti tahun 2003 bahwa pengetahuan yang paling dominan terdapat pada tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 12 responden (48%), pengetahuan kurang

baik sebanyak 11 responden (44%), dan pengetahuan tinggi 2 responden (8%) (Purwanti, 2003).

Hasil penelitian serupa juga dikemukakan oleh Luluk Nurhidayah tahun 2005 dimana pengetahuan yang paling domiann terdapat pada tingkat pengethauan yang cukup yaitu 49 responden (57,6%), pengetahuan kurang baik 25 responden (29,4%), pengetahuan baik 9 responden (10,6%) dan hanya 2 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik (Nurhidayah, 2005).

Tetapi hasil penelitian ini tidaks esuai dengan penelitian yang dilakuakn oleh Indar Ovanuri tahun 2004 dimana pengethauan yang paling banyak terdapat pada tingkat pengetahuan tingi yaitu 16

responden (64%), pengetahuan sedang 8 responden (32%), dan pengetahuan rendah 1 responden (4%).

Bervariasinya tingkat pengetahuan dapat dikarenakan banyak factor yang mempengaruhi, seperti apa yang dikutip oleh Sukanto (2002) bahwa tingkat pengetahuan disebabkan oleh berbagai hal yaitu pendidikan, informasi, pengalaman, social ekonomi dan umur responden.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah dilakuakn penelitian dnegan judul Tingkat pengetahuan Akseptor KB IUD tentang efeksamping IUD di wilayah kerja Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas, dapat disimpulkan bahwa sebagian bedsar akseptor KB IUD memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 33 responden (44,6%) dan sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan tidak baik yaitu sebanyak 7 responden (9,6%)

Saran bagi Institusi Kesehatan sebagai salah satu unit pelayanan kesehatan diharapkan lebih meningkatkan konseling kepada seluruh calon akseptor KB IUD dnegan cara memberikan penyuluhan secara kontinu dan berkala sehingga dapat meningkatkan tingkat pengetahuan akseptor KB IUD mengenai efeksamping IUD

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta
- Fitriani R. 1999. Penggunaan Cooper IUD sebagai alat kontrasepsi. Jakarta : Prosiding KOGI IV
- Benson. 2009. *Buku Saku Obstetri dan Ginekologi*. Edisi 9. Jakarta: EGC.
- Bobak, 2004. *Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC
- Cunningham. 2005. *Obstetri Williams*. Jakarta : EGC.
- Manuaba. 2001. *Ilmu Kebidanan. Penyakit Kandungan dan Keluarga Bercana*. Jakarta: EGC

- Notoatmodjo. 2002. Metodologi Penelitian Kesehatan .Jakarta: EGC
- Nurhidayah, lulu. 2005. Hubungan tingkat pengetahuan akseptor KB IUD tentang metode KB IUD dengan Tingkat kecemasan di desa Pecangakan Kecamatan Comal. Yogyakarta : Fakultas Kedokteran UGM.
- Ovanuri, Indah. 2004. Hubungan tingkat pengetahuan akseptor KB IUD dengan tingkat kecemasan di desa Wonosari. Yogyakarta : Skripsi STIKES Aisyah.
- Saifuddin. dkk. 2003. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Soekanto, S. 2002. Sosial Budaya Dasar. Jakarta Grafindo Persaja
- Winkjosastro, Hanifa. 2007. *Ilmu Kebidanan*.Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo